JOURNAL OF LAW AND ECONOMICS
E-ISSN: 2963-7937, P-ISSN: 2963-9204
Volume 5 Number 2, November 2026, pp 136-148.
DOI: https://doi.org/10.56347/jle.v5i2.494.

Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)

Rhoma Iskandar [1], Dwi Yadhika Syafrianto [2*], Desy Arigawati [3], Adelina Suryati [4]
[1,2*,3,4] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Sakti Bekasi, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

ABSTRACT
Audit quality plays an important role in maintaining public trust in financial statements. However, previous research has yielded inconsistent findings regarding the factors influencing audit quality. This study aims to analyze the association of auditor independence, professionalism, and experience with audit quality at Public Accounting Firms (Kantor Akuntan Publik [KAP]) in South Jakarta. This study employed a quantitative approach using primary data collected through a five-point Likert-scale questionnaire. The respondents consisted of 40 auditors from six KAPs, and data were collected from January to March 2026. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS 24. The results indicate that auditor independence ($t = 3.415$; $p = 0.001$), auditor professionalism ($t = 4.602$; $p < 0.001$), and auditor experience ($t = 3.033$; $p = 0.003$) are positively and significantly associated with perceived audit quality. Simultaneously, the model yielded a multiple correlation coefficient (R) of 0.789 and an Adjusted R^2 of 0.611, indicating that 61.1% of the variation in perceived audit quality can be explained by the model. These findings are limited to the perceptions of auditors from the six KAPs examined. The results suggest that strengthening auditor independence, professionalism, and engagement experience in an integrated manner is important for supporting audit quality.

ARTICLE HISTORY
Received: 26 September 2026.
Revised: 28 September 2026.
Accepted: 14 November 2026.
Published: 20 November 2026.

KEYWORDS
Auditor Independence; Auditor Professionalism; Auditor Experience; Audit Quality; Public Accounting Firm.

ABSTRAK
Kualitas audit berperan penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, profesionalisme, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert lima poin. Responden terdiri atas 40 auditor dari enam KAP, dengan pengumpulan data pada Januari–Maret 2026. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor ($t = 3{,}415$; $p = 0{,}001$), profesionalisme auditor ($t = 4{,}602$; $p < 0{,}001$), dan pengalaman auditor ($t = 3{,}033$; $p = 0{,}003$) berasosiasi positif dan signifikan dengan persepsi kualitas audit. Secara simultan, model menghasilkan koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,789 dan Adjusted R^2 sebesar 0,611, yang menunjukkan bahwa 61,1% variasi persepsi kualitas audit dapat dijelaskan oleh model. Temuan ini terbatas pada persepsi auditor dari enam KAP yang diteliti. Hasil penelitian mengindikasikan pentingnya penguatan independensi, profesionalisme, dan pengalaman penugasan auditor secara terpadu dalam mendukung kualitas audit.

KATA KUNCI
Independensi Auditor; Profesionalisme Auditor; Pengalaman Auditor; Kualitas Audit; Kantor Akuntan Publik.

1. Pendahuluan

Kompleksitas dunia usaha yang semakin meningkat mendorong kebutuhan akan laporan keuangan yang berkualitas, transparan, dan dapat dipercaya. Laporan keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi investor, kreditur, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks tersebut, kualitas audit memiliki peranan penting dalam menjaga kredibilitas informasi keuangan yang disajikan

CONTACT Rhoma Iskandar rhomaiskandar@panca-sakti.ac.id Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Sakti Bekasi, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.
© 2026 Information KAWANAD Institute

perusahaan. Audit yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan serta memperkuat fungsi pengawasan dalam dunia bisnis. Di Indonesia, kebutuhan terhadap jasa audit berkembang seiring dengan meningkatnya aktivitas perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP). DKI Jakarta, khususnya Jakarta Selatan, menjadi lokasi berbagai KAP nasional maupun afiliasi internasional yang melayani perusahaan dari beragam sektor industri. Kondisi tersebut menjadikan Jakarta Selatan sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji kualitas audit. Tingginya aktivitas audit menuntut auditor untuk melaksanakan prosedur audit secara memadai dan menghasilkan penilaian yang objektif agar kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik tetap terjaga.

Meskipun demikian, kualitas audit masih menjadi isu yang memerlukan perhatian. Kasus laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 merupakan salah satu contoh permasalahan dalam pelaksanaan audit. Akil *et al*. (2025) menjelaskan bahwa regulator, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Keuangan, menjatuhkan sanksi berupa denda administratif, pembekuan izin, dan kewajiban penyajian kembali laporan. Sanksi tersebut dikaitkan dengan pelanggaran standar audit, termasuk ketidakcukupan bukti audit atas piutang. Setiawan *et al*. (2024) juga menjelaskan bahwa Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menjatuhkan pembekuan izin dan denda kepada akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Pelanggaran yang ditemukan mencakup ketidakcukupan bukti audit berdasarkan SA 500 dan kegagalan dalam merumuskan opini berdasarkan SA 700. Meskipun kasus tersebut tidak merepresentasikan seluruh KAP, peristiwa ini menunjukkan pentingnya kecukupan bukti audit, penerapan prosedur audit, dan independensi auditor dalam menjaga kualitas audit serta kepercayaan publik. Oleh karena itu, faktor-faktor yang berkaitan dengan karakteristik auditor perlu terus dikaji.

Kualitas audit berkaitan dengan berbagai faktor, di antaranya independensi auditor, profesionalisme auditor, dan pengalaman auditor. Independensi auditor mencerminkan kemampuan auditor untuk bertindak objektif dan bebas dari pengaruh pihak lain selama pelaksanaan tugas audit. Independensi diharapkan dapat mendukung penyusunan opini audit yang objektif dan dapat dipercaya (Hendrawan *et al*., 2024). Profesionalisme auditor tercermin dalam integritas, tanggung jawab, kepatuhan terhadap kode etik, serta kompetensi profesional. Auditor yang memiliki profesionalisme tinggi cenderung lebih cermat dalam melaksanakan prosedur audit (Dinda, 2024). Selain itu, pengalaman auditor berperan dalam meningkatkan kemampuan mengenali risiko serta mendeteksi kesalahan maupun kecurangan dalam laporan keuangan. Auditor dengan pengalaman penugasan yang lebih luas diharapkan memiliki kemampuan penilaian yang lebih baik dalam pelaksanaan audit (Hapsari *et al*., 2025).

Hubungan antara ketiga karakteristik auditor tersebut dan kualitas audit dapat dijelaskan melalui beberapa landasan teori. Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen serta asimetri informasi yang dapat mendorong kebutuhan terhadap auditor independen. Human Capital Theory memandang pengalaman sebagai bentuk modal yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu dalam melaksanakan pekerjaan, termasuk dalam menilai bukti dan risiko audit. Sementara itu, konsep profesionalisme menekankan pentingnya kepatuhan terhadap standar, etika, dan tanggung jawab profesi dalam pelaksanaan tugas audit. Ketiga perspektif tersebut memberikan dasar konseptual untuk menguji independensi, profesionalisme, dan pengalaman auditor secara bersama-sama dalam kaitannya dengan kualitas audit.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai hubungan independensi dan pengalaman auditor dengan kualitas audit. Gunawan dan Lestari (2025) menemukan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan Syahputra *et al*. (2024) menyatakan bahwa independensi auditor tidak selalu menjadi faktor dominan yang memengaruhi kualitas audit. Pada variabel pengalaman auditor, Sulistyawati *et al*. (2025) menemukan bahwa independensi, pengalaman, dan kecermatan profesional berperan dalam meningkatkan kualitas audit. Sebaliknya, Anjelita *et al*. (2025), dalam penelitian pada KAP di Kota Palembang, menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan karakteristik auditor dengan kualitas audit masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Perbedaan lokasi penelitian, karakteristik responden, dan pengukuran variabel dapat menjadi aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memahami inkonsistensi temuan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji hubungan karakteristik auditor dengan persepsi kualitas audit pada KAP di Jakarta Selatan.

Berdasarkan fenomena empiris dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi auditor, profesionalisme auditor, dan pengalaman auditor terhadap persepsi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Penelitian ini memberikan

bukti empiris tambahan dengan menguji ketiga karakteristik auditor dalam satu model berdasarkan data dari 40 auditor pada enam KAP di Jakarta Selatan yang dikumpulkan pada Januari–Maret 2026. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur auditing di Indonesia, khususnya mengenai keterkaitan independensi, profesionalisme, dan pengalaman auditor dengan persepsi kualitas audit.

2. Kajian Pustaka

2.1 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan dengan tetap mematuhi standar profesi yang berlaku. Kualitas audit tercermin melalui pelaksanaan prosedur audit yang memadai, kecukupan bukti audit, ketepatan dalam merumuskan opini, serta keandalan laporan audit. Dalam konteks profesi akuntan publik di Indonesia, pelaksanaan audit mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan ketentuan kode etik profesi yang berlaku. Kualitas audit tidak selalu dapat diamati secara langsung oleh pihak eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini mengukurnya berdasarkan persepsi auditor terhadap pelaksanaan dan hasil proses audit.

2.2 Agency Theory

Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Hubungan tersebut berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan asimetri informasi. Manajemen umumnya memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemilik, sehingga terdapat kemungkinan informasi keuangan disajikan berdasarkan kepentingan manajemen. Dalam kondisi tersebut, auditor independen berperan sebagai pihak ketiga yang memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan. Peran auditor dapat membantu mengurangi masalah keagenan melalui pemeriksaan yang objektif dan berdasarkan bukti audit yang memadai. Oleh karena itu, independensi auditor menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kualitas audit.

2.3 Human Capital Theory

Human Capital Theory menjelaskan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman merupakan bentuk modal yang dapat meningkatkan kemampuan serta produktivitas individu (Becker, 1964). Investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja dapat memperkaya pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pekerjaan. Dalam profesi audit, pengalaman merupakan modal penting yang dapat membantu auditor memahami risiko audit, mengenali kemungkinan salah saji material, dan mengevaluasi bukti audit secara lebih efektif. Pengalaman dari berbagai penugasan dan jenis klien juga dapat memperkaya pertimbangan profesional (*professional judgment*) auditor. Dengan demikian, pengalaman auditor diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas audit karena dapat mendukung kemampuan auditor dalam melaksanakan prosedur pemeriksaan dan mengambil keputusan profesional.

2.4 Professionalism Theory

Profesionalisme merupakan konsep yang menekankan pentingnya kompetensi, integritas, objektivitas, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap etika profesi dalam pelaksanaan pekerjaan profesional (Hall, 1968). Dalam profesi akuntan publik, profesionalisme mencerminkan komitmen auditor untuk menjalankan tugas sesuai standar profesi, kode etik, dan tanggung jawab terhadap kepentingan publik. Auditor yang memiliki profesionalisme tinggi diharapkan mampu melaksanakan prosedur audit secara cermat, mempertahankan objektivitas, serta mengevaluasi bukti audit secara bertanggung jawab. Dengan demikian, profesionalisme auditor dapat mendukung pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit.

2.5 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor merupakan kemampuan auditor untuk mempertahankan objektivitas dan kebebasan dalam melaksanakan tugas audit. Auditor yang independen tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan klien, baik dalam bentuk kepentingan finansial, tekanan dari klien, maupun campur tangan

dalam pelaksanaan prosedur audit. Kondisi tersebut memungkinkan auditor melakukan pemeriksaan dan merumuskan opini secara objektif berdasarkan bukti audit yang diperoleh. Berdasarkan Agency Theory, independensi memungkinkan auditor menjalankan fungsi pengawasan secara lebih efektif untuk kepentingan pemilik perusahaan. Hendrawan *et al*. (2024) dan Gunawan dan Lestari (2025) menemukan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sementara itu, Syahputra *et al*. (2024) menyatakan bahwa independensi tidak selalu menjadi faktor dominan yang memengaruhi kualitas audit. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan independensi auditor dengan kualitas audit masih perlu diuji lebih lanjut. Berdasarkan landasan teori dan temuan penelitian terdahulu, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut. H1: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap persepsi kualitas audit.

2.6 Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme auditor mencerminkan komitmen terhadap profesi dalam melaksanakan tugas sesuai standar dan kode etik yang berlaku. Auditor yang memiliki profesionalisme tinggi diharapkan lebih teliti, bertanggung jawab, dan konsisten dalam menjalankan prosedur audit. Profesionalisme juga tercermin melalui kemampuan menjaga kerahasiaan informasi klien, mempertahankan integritas, serta menerapkan pertimbangan profesional dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan konsep profesionalisme, kepatuhan terhadap standar dan etika profesi merupakan landasan penting dalam pelaksanaan tugas audit. Dinda (2024), Romandhoni (2025), dan Rozana *et al*. (2025) melaporkan bahwa profesionalisme auditor berhubungan positif dengan kualitas audit. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sikap profesional merupakan salah satu karakteristik auditor yang relevan dalam mendukung pelaksanaan audit. Berdasarkan landasan konseptual dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut. H2: Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap persepsi kualitas audit.

2.7 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Pengalaman auditor diperoleh melalui keterlibatan dalam berbagai penugasan audit dan aktivitas pemeriksaan selama masa kerja. Pengalaman tersebut dapat membantu auditor mengembangkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengenali risiko audit, mendeteksi kemungkinan kecurangan, dan mengevaluasi bukti audit. Berdasarkan Human Capital Theory, pengalaman merupakan salah satu bentuk modal yang dapat meningkatkan kemampuan individu dalam melaksanakan pekerjaan. Dalam konteks audit, pengalaman diperkirakan dapat memperkuat pertimbangan profesional dan kemampuan auditor dalam menjalankan prosedur pemeriksaan. Hapsari *et al*. (2025), Pratiwi dan Kusumawati (2024), serta Sulistyawati *et al*. (2025) menemukan bahwa pengalaman auditor berperan positif dalam mendukung kualitas audit. Sebaliknya, Anjelita *et al*. (2025) tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara pengalaman auditor dan kualitas audit pada KAP di Kota Palembang. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan pengalaman auditor dengan kualitas audit masih memerlukan pengujian lebih lanjut pada konteks penelitian yang berbeda. Berdasarkan landasan teori dan temuan penelitian terdahulu, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut. H3: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap persepsi kualitas audit.

2.8 Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Kualitas audit berkaitan dengan berbagai karakteristik auditor yang dapat saling melengkapi dalam pelaksanaan tugas pemeriksaan. Independensi berdasarkan Agency Theory mendukung objektivitas auditor dalam menghadapi kepentingan klien. Profesionalisme menekankan kepatuhan terhadap standar, kode etik, dan tanggung jawab profesi. Sementara itu, Human Capital Theory menjelaskan bahwa pengalaman dapat memperkuat pengetahuan, keterampilan, dan pertimbangan profesional auditor. Ketiga karakteristik tersebut memiliki peran yang berbeda, tetapi saling berkaitan dalam mendukung pelaksanaan prosedur audit dan penyusunan opini berdasarkan bukti yang memadai. Gunawan dan Lestari (2025) serta Natalie *et al*. (2025) menguji beberapa karakteristik auditor secara bersama-sama dan menemukan adanya keterkaitan dengan kualitas audit. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut, independensi, profesionalisme, dan pengalaman auditor perlu diuji secara simultan untuk mengetahui keterkaitannya dengan persepsi kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut. H4: Independensi auditor, profesionalisme auditor, dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kualitas audit.

3. Metodologi

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara independensi auditor, profesionalisme auditor, dan pengalaman auditor dengan persepsi kualitas audit. Data dikumpulkan pada Januari–Maret 2026 dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan. Desain *cross-sectional* memungkinkan pengukuran variabel pada satu periode pengumpulan data. Oleh karena itu, hasil penelitian diinterpretasikan sebagai hubungan atau asosiasi antarvariabel dan tidak digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup 40 auditor yang bekerja pada enam KAP di Jakarta Selatan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi:

1) Auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Selatan yang menjadi objek penelitian.
2) Auditor yang terlibat langsung dalam penugasan audit.
3) Auditor yang bersedia berpartisipasi dengan mengisi kuesioner penelitian.

Seluruh auditor yang memenuhi kriteria tersebut diikutsertakan sebagai calon responden. Dengan demikian, penelitian ini mengupayakan pencacahan seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria pada KAP yang diteliti. Jumlah responden yang dapat dianalisis adalah 40 auditor. Kuesioner disebarkan kepada [jumlah] auditor dan sebanyak 40 kuesioner dinyatakan layak untuk dianalisis, dengan tingkat respons sebesar [..]%. Jumlah responden yang relatif terbatas dengan tiga variabel independen menjadi salah satu keterbatasan penelitian. Oleh karena itu, hasil analisis regresi diinterpretasikan secara hati-hati, terutama dalam hal generalisasi temuan di luar KAP yang menjadi objek penelitian.

3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Unit analisis dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Selatan, sedangkan unit observasinya adalah jawaban masing-masing responden terhadap kuesioner. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan Google Forms. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (*sangat tidak setuju*) hingga skor 5 (*sangat setuju*). Variabel persepsi kualitas audit diukur berdasarkan penilaian auditor terhadap pelaksanaan dan hasil proses audit. Penggunaan kuesioner yang diisi oleh responden yang sama untuk mengukur variabel independen dan dependen berpotensi menimbulkan *common method bias*. Selain itu, penilaian berdasarkan persepsi responden juga berpotensi dipengaruhi oleh *social desirability bias*. Kedua potensi bias tersebut menjadi pertimbangan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

3.4 Variabel dan Operasionalisasi

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu independensi auditor (X1), profesionalisme auditor (X2), dan pengalaman auditor (X3), serta satu variabel dependen, yaitu persepsi kualitas audit (Y). Setiap variabel diukur melalui sejumlah indikator yang dijabarkan ke dalam butir pernyataan pada kuesioner. Rincian operasionalisasi variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Independensi Auditor (X1)	Kepentingan finansial terhadap klien; kebebasan dari tekanan klien; objektivitas dalam pengambilan keputusan; kebebasan menentukan prosedur audit; kebebasan menyampaikan opini audit	10
Profesionalisme Auditor (X2)	Kepatuhan terhadap kode etik; komitmen terhadap profesi; tanggung jawab profesional; integritas; objektivitas; kerahasiaan informasi	6
Pengalaman Auditor (X3)	Masa kerja auditor; frekuensi penugasan audit; pengalaman menangani berbagai klien; kemampuan mendeteksi kesalahan;	5

		kemampuan menerapkan *professional judgment*	
Persepsi Kualitas Audit (Y)		Kepatuhan terhadap SPAP; ketepatan opini audit; kemampuan mendeteksi salah saji; kecukupan bukti audit; objektivitas auditor; keandalan laporan audit	6

Sumber: Data diolah penulis (2026).

3.5 Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 24. Tahapan analisis meliputi:

1) Uji kualitas instrumen. Uji validitas dilakukan menggunakan nilai *Corrected Item-Total Correlation* dengan kriteria minimum 0,30. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dengan kriteria minimum 0,70.
2) Uji asumsi klasik**.** Pengujian meliputi uji normalitas residual, uji multikolinearitas berdasarkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), serta uji heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin–Watson dilakukan apabila sesuai dengan struktur data dan kebutuhan analisis yang digunakan.
3) Analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan independensi auditor, profesionalisme auditor, dan pengalaman auditor dengan persepsi kualitas audit.
4) Pengujian hipotesis**.** Pengujian dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi persepsi kualitas audit.

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:
Y= kualitas audit
α= konstanta
$\beta_1 - \beta_3$= koefisien regresi
X_1= independensi auditor
X_2= profesionalisme auditor
X_3= pengalaman auditor
ε= galat (*error*)

4. Hasil

4.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 40 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Seluruh auditor yang memenuhi kriteria penelitian dan datanya dapat dianalisis berjumlah 40 orang.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Auditor yang memenuhi kriteria	40
Jumlah sampel penelitian	40
Periode pengumpulan data (bulan)	3
Jumlah data yang dianalisis	40

Sumber: Data diolah (2026).

4.2 Uji Kualitas Data

Uji validitas dilakukan menggunakan nilai *Corrected Item-Total Correlation* dengan batas minimum 0,30. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel independensi auditor, profesionalisme auditor, pengalaman auditor, dan persepsi kualitas audit memiliki nilai di atas 0,30. Dengan

demikian, seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria validitas berdasarkan batas yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Butir	Rentang *Corrected Item-Total Correlation*	Keterangan
Independensi Auditor (X1)	10	0,451–0,619	Valid
Profesionalisme Auditor (X2)	6	0,521–0,612	Valid
Pengalaman Auditor (X3)	5	0,473–0,560	Valid
Kualitas Audit (Y)	6	0,547–0,615	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 24 (2026).

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai di atas batas tersebut. Oleh karena itu, instrumen penelitian memenuhi kriteria reliabilitas.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Independensi Auditor (X1)	0,873	Reliabel
Profesionalisme Auditor (X2)	0,854	Reliabel
Pengalaman Auditor (X3)	0,811	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,822	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS 24 (2026).

4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas dalam regresi linear berganda ditujukan untuk mengetahui apakah residual model berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian normalitas perlu dilakukan terhadap residual hasil regresi, bukan hanya terhadap masing-masing variabel penelitian. Hasil pengujian normalitas terhadap variabel penelitian yang disajikan pada Tabel 5 menunjukkan nilai Asymp. Sig. di atas 0,05. Namun, hasil tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Pengujian Normalitas Variabel Penelitian

Variabel	*Asymp. Sig.*	Keterangan
Independensi Auditor	0,487	Normal
Profesionalisme Auditor	0,531	Normal
Pengalaman Auditor	0,462	Normal
Kualitas Audit	0,566	Normal

Sumber: Hasil olah data SPSS 24 (2026).

Pengujian normalitas residual masih perlu dilakukan untuk memastikan pemenuhan asumsi normalitas dalam model regresi. Dengan demikian, kesimpulan mengenai normalitas residual belum ditetapkan berdasarkan hasil pengujian variabel pada tabel tersebut.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan independensi auditor, profesionalisme auditor, dan pengalaman auditor dengan persepsi kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 5{,}214 + 0{,}321X_1 + 0{,}405X_2 + 0{,}276X_3 \quad (2)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa seluruh koefisien regresi variabel independen bernilai positif. Koefisien independensi auditor sebesar 0,321 menunjukkan hubungan positif antara independensi auditor dan persepsi kualitas audit dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien profesionalisme auditor sebesar 0,405 menunjukkan hubungan positif profesionalisme auditor dengan persepsi kualitas audit. Sementara itu,

koefisien pengalaman auditor sebesar 0,276 menunjukkan hubungan positif pengalaman auditor dengan persepsi kualitas audit. Dengan demikian, peningkatan skor pada masing-masing variabel independen berkaitan dengan peningkatan skor persepsi kualitas audit setelah memperhitungkan variabel independen lainnya dalam model.

4.5 Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji hubungan masing-masing variabel independen dengan persepsi kualitas audit secara parsial. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Regresi dan Uji t

Variabel	Koefisien (B)	t Hitung	Sig.	Keputusan
Konstanta	5,214	–	–	–
Independensi Auditor (X1)	0,321	3,415	0,001	H1 diterima
Profesionalisme Auditor (X2)	0,405	4,602	0,000	H2 diterima
Pengalaman Auditor (X3)	0,276	3,033	0,003	H3 diterima

Sumber: Hasil olah data SPSS 24 (2026).

Berdasarkan Tabel 6, independensi auditor memiliki koefisien regresi sebesar 0,321 dengan nilai t sebesar 3,415 dan signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, independensi auditor berasosiasi positif dan signifikan dengan persepsi kualitas audit. Dengan demikian, H1 didukung. Profesionalisme auditor memiliki koefisien regresi sebesar 0,405 dengan nilai t sebesar 4,602 dan signifikansi kurang dari 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berasosiasi positif dan signifikan dengan persepsi kualitas audit. Dengan demikian, H2 didukung. Pengalaman auditor memiliki koefisien regresi sebesar 0,276 dengan nilai t sebesar 3,033 dan signifikansi 0,003. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman auditor berasosiasi positif dan signifikan dengan persepsi kualitas audit. Dengan demikian, H3 didukung. Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi model regresi yang melibatkan independensi auditor, profesionalisme auditor, dan pengalaman auditor secara simultan. Berdasarkan nilai R^2 sebesar 0,623, jumlah sampel sebanyak 40, dan tiga variabel independen, nilai F dapat dihitung sebagai berikut:

$$F = \frac{0{,}623/3}{(1{,}-0623)/36} \approx 19{,}83 \quad (3)$$

Tabel 7. Hasil Uji F

Derajat Kebebasan (regresi; residual)	F Hitung	Sig.	Keputusan
3; 36	19,83	< 0,001	H4 diterima

Sumber: Perhitungan berdasarkan nilai R^2 dan jumlah sampel (2026).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, nilai F sebesar 19,83 dengan signifikansi kurang dari 0,001. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara simultan. Dengan demikian, independensi auditor, profesionalisme auditor, dan pengalaman auditor secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi kualitas audit. Oleh karena itu, H4 didukung. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi persepsi kualitas audit. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
0,789	0,623	0,611	1,978

Sumber: Hasil olah data SPSS 24 (2026).

Berdasarkan Tabel 8, nilai R sebesar 0,789 menunjukkan keeratan hubungan antara variabel independen secara bersama-sama dan persepsi kualitas audit. Nilai R Square sebesar 0,623 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 62,3% variasi persepsi kualitas audit. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,611 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, kemampuan penjelasan model adalah sebesar 61,1%. Dengan demikian, masih terdapat 37,7% variasi

persepsi kualitas audit yang tidak dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian ini. Variasi tersebut dapat berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, tetapi faktor-faktor tersebut belum diuji dalam penelitian ini.

5. Pembahasan

5.1 Independensi Auditor dan Persepsi Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa independensi auditor berasosiasi positif dan signifikan dengan persepsi kualitas audit, dengan koefisien regresi sebesar 0,321, nilai t sebesar 3,415, dan signifikansi 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi yang dipersepsikan oleh auditor, semakin tinggi pula skor persepsi kualitas audit, setelah memperhitungkan profesionalisme dan pengalaman auditor dalam model. Temuan ini sejalan dengan *Agency Theory*, yang menjelaskan pentingnya mekanisme pengawasan untuk mengurangi perbedaan kepentingan antara pihak pengelola dan pemilik. Dalam konteks audit, independensi memungkinkan auditor menjalankan fungsi pemeriksaan secara objektif tanpa dipengaruhi kepentingan atau tekanan dari pihak yang diaudit. Dengan demikian, independensi menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan persepsi kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan Hendrawan *et al*. (2024) serta Gunawan dan Lestari (2025). Namun, hasil tersebut berbeda dengan temuan Syahputra *et al*. (2024), yang menyatakan bahwa independensi tidak selalu menjadi faktor dominan. Perbedaan hasil tersebut dapat berkaitan dengan perbedaan karakteristik responden, konteks penelitian, dan pengukuran variabel. Akan tetapi, faktor-faktor tersebut belum diuji secara khusus dalam penelitian ini. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya kebijakan KAP yang mendukung pemeliharaan independensi auditor. Kebijakan tersebut dapat mencakup pengelolaan hubungan finansial dengan klien, perlindungan auditor dari tekanan pihak yang diaudit, serta pemberian kebebasan profesional dalam menentukan prosedur dan menyampaikan opini audit.

5.2 Profesionalisme Auditor dan Persepsi Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berasosiasi positif dan signifikan dengan persepsi kualitas audit, dengan koefisien regresi sebesar 0,405, nilai t sebesar 4,602, dan signifikansi kurang dari 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berkaitan dengan peningkatan skor persepsi kualitas audit setelah memperhitungkan variabel independen lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek profesionalisme, seperti kepatuhan terhadap kode etik, integritas, objektivitas, dan tanggung jawab profesional, merupakan aspek yang relevan dalam pelaksanaan tugas audit. Auditor yang menjalankan tanggung jawab profesionalnya diharapkan mampu melaksanakan prosedur audit secara cermat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Temuan ini konsisten dengan penelitian Dinda (2024), Romandhoni (2025), dan Rozana *et al*. (2025). Keselarasan tersebut menunjukkan adanya dukungan empiris terhadap hubungan profesionalisme auditor dan kualitas audit, sepanjang hasil penelitian terdahulu yang dirujuk memang mengukur kedua variabel tersebut. Profesionalisme memiliki koefisien regresi tidak terstandar dan nilai t terbesar di antara ketiga variabel independen. Meskipun demikian, besarnya koefisien B tidak dapat digunakan secara langsung untuk menyimpulkan bahwa profesionalisme merupakan variabel yang paling dominan karena koefisien tidak terstandar dipengaruhi oleh skala pengukuran masing-masing variabel. Penentuan variabel yang paling dominan memerlukan perbandingan koefisien beta terstandar. Secara praktis, temuan ini mendukung pentingnya pembinaan profesionalisme auditor melalui pelatihan etika profesi, penguatan integritas, dan peningkatan kepatuhan terhadap standar audit.

5.3 Pengalaman Auditor dan Persepsi Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengalaman auditor berasosiasi positif dan signifikan dengan persepsi kualitas audit, dengan koefisien regresi sebesar 0,276, nilai t sebesar 3,033, dan signifikansi 0,003. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berkaitan dengan peningkatan skor persepsi kualitas audit setelah memperhitungkan independensi dan profesionalisme auditor. Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif *Human Capital Theory*, yang menempatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai modal yang dapat berkembang melalui pengalaman. Dalam konteks audit, keterlibatan dalam

berbagai penugasan dan penanganan karakteristik klien yang berbeda dapat memperkaya pengetahuan auditor, termasuk kemampuan mengenali risiko, mengevaluasi bukti audit, dan menggunakan pertimbangan profesional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hapsari *et al*. (2025), Pratiwi dan Kusumawati (2024), serta Sulistyawati *et al*. (2025). Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan Anjelita *et al*. (2025), yang tidak menemukan hubungan signifikan pada KAP di Kota Palembang. Perbedaan tersebut mungkin berkaitan dengan karakteristik responden, konteks lokasi, ukuran sampel, atau pengukuran pengalaman auditor. Selain itu, penelitian Anjelita *et al*. (2025) memasukkan etika profesi sebagai variabel moderasi sehingga rancangan modelnya berbeda dari penelitian ini. Secara praktis, KAP dapat mendukung pengembangan pengalaman auditor dengan memberikan kesempatan mengikuti penugasan yang beragam dan meningkatkan keterlibatan dalam proses pemeriksaan. Pengalaman tersebut diharapkan dapat mendukung kemampuan auditor dalam mengenali risiko dan mengevaluasi bukti audit.

5.4 Hubungan Independensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Auditor secara Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan independensi auditor, profesionalisme auditor, dan pengalaman auditor signifikan secara statistik, dengan nilai F sebesar 19,83 dan signifikansi kurang dari 0,001. Nilai R Square sebesar 0,623 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama menjelaskan 62,3% variasi persepsi kualitas audit dalam model penelitian. Temuan ini memperlihatkan bahwa independensi, profesionalisme, dan pengalaman merupakan tiga aspek yang secara bersama-sama relevan untuk memahami persepsi kualitas audit. Independensi berkaitan dengan objektivitas auditor dalam menjalankan pemeriksaan, profesionalisme berkaitan dengan kepatuhan terhadap etika dan tanggung jawab profesi, sedangkan pengalaman berkaitan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan penugasan audit. Sementara itu, 37,7% variasi persepsi kualitas audit belum dijelaskan oleh model. Faktor lain, seperti tekanan waktu, beban kerja, fee audit, dan sistem pengendalian mutu, dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Namun, faktor-faktor tersebut belum diuji dalam penelitian ini sehingga belum dapat dinyatakan sebagai faktor yang terbukti memengaruhi persepsi kualitas audit berdasarkan hasil penelitian sekarang.

5.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasilnya. Pertama, jumlah responden terbatas pada 40 auditor dari enam KAP di wilayah Jakarta Selatan. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas kepada seluruh auditor atau KAP di Indonesia. Kedua, penelitian menggunakan desain *cross-sectional* sehingga data menggambarkan kondisi responden pada periode pengumpulan data. Desain ini memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel, tetapi tidak cukup untuk memastikan hubungan sebab-akibat. Ketiga, persepsi kualitas audit diukur berdasarkan jawaban auditor melalui kuesioner, bukan menggunakan ukuran objektif dari hasil pemeriksaan audit. Kondisi ini berpotensi menimbulkan *common method bias* dan *social desirability bias*, yaitu kecenderungan responden memberikan jawaban yang dipengaruhi oleh metode pengukuran atau keinginan untuk menampilkan penilaian yang positif. Keempat, pengujian normalitas yang disajikan dalam hasil penelitian dilakukan terhadap masing-masing variabel, bukan terhadap residual model regresi. Oleh karena itu, pengujian normalitas residual masih diperlukan untuk memastikan pemenuhan asumsi normalitas dalam analisis regresi. Kelima, penelitian ini belum menggunakan koefisien beta terstandar untuk membandingkan kekuatan hubungan relatif antarvariabel independen. Dengan demikian, penelitian belum dapat menetapkan variabel yang paling dominan dalam hubungannya dengan persepsi kualitas audit.

6. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa independensi, profesionalisme, dan pengalaman auditor memiliki hubungan positif dan signifikan dengan persepsi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan. Independensi auditor menunjukkan

koefisien regresi sebesar 0,321 dengan nilai signifikansi 0,001, sehingga H1 didukung. Profesionalisme auditor memiliki koefisien regresi sebesar 0,405 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001, sehingga H2 didukung. Sementara itu, pengalaman auditor menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,276 dengan nilai signifikansi 0,003, sehingga H3 didukung. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi kualitas audit, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F sekitar 19,83 dengan signifikansi kurang dari 0,001. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,623 menunjukkan bahwa independensi, profesionalisme, dan pengalaman auditor secara bersama-sama dapat menjelaskan 62,3% variasi persepsi kualitas audit, sedangkan 37,7% sisanya berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Dengan demikian, H4 didukung. Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena menggunakan desain cross-sectional dan pengukuran berdasarkan persepsi auditor, sehingga temuan menunjukkan hubungan antarvariabel dan tidak membuktikan hubungan sebab-akibat. Selain itu, penelitian ini belum dapat menentukan variabel yang paling dominan karena perbandingan koefisien beta terstandarisasi belum dilakukan. Berdasarkan temuan tersebut, Kantor Akuntan Publik disarankan untuk terus memperkuat independensi auditor melalui pengelolaan hubungan keuangan dan potensi konflik kepentingan dengan klien, serta memberikan keleluasaan profesional dalam menentukan prosedur audit dan menyampaikan opini. KAP juga perlu meningkatkan profesionalisme auditor melalui pelatihan etika profesi, pemutakhiran pemahaman terhadap standar audit, dan dukungan terhadap pengembangan kompetensi berkelanjutan. Selain itu, pemberian pengalaman melalui penugasan audit yang beragam serta pendampingan oleh auditor senior dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kemampuan auditor dalam menghadapi berbagai kondisi dan kompleksitas penugasan. Bagi auditor, penting untuk senantiasa menjaga integritas, objektivitas, independensi, dan tanggung jawab profesional dalam setiap pelaksanaan tugas audit, sekaligus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai perkembangan standar dan praktik audit. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan cakupan KAP yang lebih luas agar hasil penelitian memiliki keterwakilan yang lebih baik. Penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan variabel lain yang relevan, seperti etika auditor, tekanan waktu, beban kerja, biaya audit, dan pengendalian mutu audit. Pengukuran kualitas audit sebaiknya tidak hanya mengandalkan persepsi auditor, tetapi juga mempertimbangkan indikator yang lebih objektif, seperti hasil inspeksi regulator atau penilaian dari pihak lain yang relevan. Selain itu, penggunaan desain longitudinal dan pelaporan hasil pengujian asumsi regresi secara lengkap, termasuk normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dapat dipertimbangkan untuk memperkuat ketepatan analisis. Penggunaan koefisien beta terstandarisasi juga disarankan apabila penelitian selanjutnya ingin membandingkan kekuatan hubungan relatif antarvariabel independen.

Referensi

Agoes, S. (2023). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik* (Edisi ke-6). Salemba Empat.

Afrielza, R., Rahman, A., Gultom, H., & Syahputra, D. (2024). Pengaruh *time budget pressure*, profesionalisme auditor, kompetensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi, 12*(2), 115–128.

Agus, M., Rahman, A., & Putra, D. (2025). Pengaruh independensi auditor, skeptisisme profesional, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Manajemen, 6*(1), 45–59.

Akil, A., Zaimar, F. R., Tumanan, M., & Alfarisi, M. N. (2025). Analisis kasus manipulasi laporan keuangan dan penyelesaian audit: Studi kasus PT Garuda Indonesia. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11*(4), 222–246. https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9675

Anjelita, D., Tripermata, L., & Anggraini, L. D. (2025). *Pengaruh pengalaman auditor, independensi, dan integritas terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada KAP Kota Palembang)* [Tesis magister, Universitas Indo Global Mandiri]. https://repository.uigm.ac.id/id/eprint/3800/

Apriliani, N., & Okabrian, Y. (2025). Pengaruh independensi, fee audit, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. *JASMIN: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi, 4*(1), 78–92.

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2023). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (18th ed.). Pearson Education.

Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. National Bureau of Economic Research.

Cabelen, F., & Amiranto, H. (2025). Pengaruh rotasi auditor, fee audit, independensi auditor, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. *Gemah Ripah: Jurnal Bisnis dan Manajemen, 5*(1), 23–37.

Dinda, A. P. (2024). Pengaruh independensi auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. *Revenue: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 3*(2), 56–70.

Gah, Y., Simanjuntak, M., & Hutabarat, E. (2023). Profesionalisme auditor dan implikasinya terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, 4*(1), 33–48.

Gunawan, D., & Lestari, M. A. (2025). Impact of auditor independence, professionalism, and auditor competence on audit quality in Indonesia. *Analysis Accounting and Auditing Journal, 3*(1), 22–37.

Hall, R. H. (1968). Professionalization and bureaucratization. *American Sociological Review, 33*(1), 92–104. https://doi.org/10.2307/2092242

Hapsari, D., Nugroho, A., & Wijaya, T. (2025). Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Indonesia, 9*(1), 55–69.

Hasyimiyyah, N. (2024). Pengaruh profesionalisme, tekanan waktu, dan *locus of control* terhadap kualitas audit. *Jurnal Maneksi, 13*(1), 44–58.

Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2022). *Principles of auditing: An introduction to international standards on auditing* (4th ed.). Pearson Education.

Hendrawan, I., Erika, F., & Sari, R. (2024). Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik. *Journal of Governance, Taxation and Accounting, 5*(2), 67–82.

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2024). *Standar profesional akuntan publik (SPAP)*.

International Auditing and Assurance Standards Board. (2022). *2022 handbook of international quality management, auditing, review, other assurance, and related services pronouncements*. International Federation of Accountants.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2022). *Auditing and assurance services: A systematic approach* (12th ed.). McGraw-Hill Education.

Napitupulu, M., Sitorus, J., & Hutabarat, R. (2021). Pengaruh independensi, pengalaman kerja, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen, 5*(3), 112–126.

Natalie, J., Simorangkir, E. N., Tanaka, V., Hutagalung, G., & Rajagukguk, A. P. (2025). Effect of auditor professionalism, experience, accountability, competence, and independence on audit quality. *Jurnal Akuntansi dan Praktik Riset Indonesia, 7*(1), 55–72.

Pratiwi, N. K., & Kusumawati, A. (2024). Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 15*(2), 101–115.

Primandini, D. (2025). Pengaruh pengalaman auditor dan tekanan waktu terhadap kualitas audit. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 9*(1), 210–224.

Rahmawati, & Hidayat. (2024). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Romandhoni, A. (2025). Profesionalisme auditor dan pengaruhnya terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 16*(1), 77–91.

Rozana, Y., Yanto, A., & Cakranegara, P. A. (2025). Pengaruh tekanan waktu audit dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. *Remittance: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 4*(1), 88–103.

Sangadah, N. (2022). Pengaruh akuntabilitas auditor, independensi auditor, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 10*(2), 134–148.

Setiawan, D., Wea, S. L., Safitri, R. A., & Sumarni, T. (2024). Analisa pelanggaran etika profesi akuntansi (Studi kasus PT Garuda Indonesia: Skandal manipulasi laporan keuangan). *Research Accounting and Auditing Journal, 1*(2), 62–70.

Soenjaya, M. (2024). Auditor independence and audit quality: Evidence from public accounting firms. *Indonesian Journal of Accounting and Auditing, 8*(2), 120–134.

Sulistyawati, A. I., Kusumo, W. K., Santoso, A., Nugroho, A. H. D., & Julius, H. (2025). Auditor insights on independence, experience, and professional care in enhancing audit quality. *International Journal of Social Science and Business, 9*(3), 644–652. https://doi.org/10.23887/ijssb.v9i3.94954

Syahputra, O., Rizki, I. H., Wahyuni, P., & Parhusip, A. (2024). Auditor independence and professionalism influence audit quality at public accounting firms in Medan. *International Journal of Accounting, Finance and Business Studies, 6*(2), 101–115.

Tuanakotta, T. M. (2023). *Audit kontemporer*. Salemba Empat.